



PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024

Nasma Tia Miswari¹, Ramadona Simbolon², Shofwan Andri³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia.

Corresponding Author: tiamiswari@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 28 Mei 2026

Accepted : 28 Juni 2026

Published : 20 Juli 2026

Kata Kunci:

Green accounting,
good corporate governance,
profitabilitas,
kinerja lingkungan,
PLS-SEM

Keyword:

Green Accounting,
Good Corporate
Governance,
Profitability,
Environmental
Performance,
PLS-SEM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh green accounting dan good corporate governance terhadap kinerja lingkungan serta menguji peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data PROPER. Sampel terdiri atas 16 perusahaan manufaktur yang dipilih melalui purposive sampling, dengan 64 data observasi. Analisis dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh green accounting maupun good corporate governance terhadap kinerja lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan lebih dipengaruhi oleh penerapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik daripada tingkat profitabilitas perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of green accounting and good corporate governance on environmental performance and to examine the role of profitability in moderating these relationships among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and PROPER data. The sample consisted of 16 manufacturing companies selected through purposive sampling, resulting in 64 observations. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that green accounting and good corporate governance have a positive and significant effect on environmental performance. Meanwhile, profitability, measured by Return on Assets (ROA), was unable to moderate the effects of green accounting or good corporate governance on environmental performance. These findings indicate that environmental performance is more strongly influenced by the implementation of environmental accounting and good corporate governance than by the level of company profitability.

PENDAHULUAN

Kinerja lingkungan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Peningkatan perhatian terhadap isu keberlanjutan mendorong perusahaan, khususnya sektor manufaktur, untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, namun pada saat yang sama juga memiliki potensi menghasilkan dampak lingkungan yang signifikan melalui aktivitas produksi, penggunaan sumber daya alam, konsumsi energi, serta limbah yang dihasilkan.

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) mengalami peningkatan dari 3.200 perusahaan pada periode 2021–2022 menjadi 4.495 perusahaan pada periode 2023–2024. Di sisi lain, peningkatan jumlah perusahaan yang memperoleh peringkat merah dan hitam juga menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum mampu memenuhi standar pengelolaan lingkungan secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas kinerja lingkungan perusahaan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan adalah melalui penerapan green accounting. Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya maupun aktivitas lingkungan perusahaan. Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan mengelola penggunaan sumber daya secara lebih efisien, mengurangi limbah dan emisi, serta meningkatkan transparansi informasi lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan juga menjadi bentuk akuntabilitas dalam mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan.

Selain green accounting, penerapan Good Corporate Governance (GCG) juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Good Corporate Governance merupakan sistem tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam mengarahkan serta mengendalikan perusahaan. Tata kelola yang baik diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Dalam penelitian ini, mekanisme Good Corporate Governance diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Di samping itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas diduga turut memengaruhi efektivitas implementasi green accounting maupun Good Corporate Governance terhadap kinerja lingkungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya dalam mendukung investasi lingkungan, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta berbagai program keberlanjutan lainnya. Oleh karena itu, profitabilitas dipandang memiliki potensi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara green accounting dan Good Corporate Governance terhadap kinerja lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja lingkungan masih menunjukkan inkonsistensi. Demikian pula penelitian mengenai profitabilitas sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas sehingga belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan Good Corporate Governance terhadap kinerja lingkungan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, serta mendukung implementasi praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan yang dipengaruhi maupun memengaruhi aktivitas perusahaan. Pemangku kepentingan tersebut meliputi investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, karyawan, serta masyarakat. Keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi harapan para stakeholder melalui pelaksanaan aktivitas yang bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan green accounting merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pelaporan perusahaan sehingga informasi mengenai biaya dan aktivitas lingkungan dapat disampaikan secara transparan. Sementara itu, Good Corporate Governance (GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan perusahaan yang menjamin terciptanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, penerapan green accounting dan Good Corporate Governance diharapkan mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan melalui pemenuhan harapan para stakeholder.

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh penerimaan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan. Perusahaan harus menjalankan kegiatan operasional yang sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial. Apabila perusahaan gagal memenuhi ekspektasi tersebut, maka perusahaan berpotensi kehilangan kepercayaan publik yang dapat berdampak terhadap keberlangsungan usahanya.

Penerapan green accounting merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi melalui pengungkapan informasi lingkungan secara transparan. Selain itu, implementasi Good Corporate Governance memperkuat legitimasi perusahaan karena tata kelola yang baik mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan green accounting dan Good Corporate Governance secara konsisten akan lebih mampu meningkatkan kinerja lingkungan sekaligus mempertahankan legitimasi sosialnya.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kinerja lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengurangi pencemaran, mengelola limbah, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memenuhi seluruh ketentuan peraturan lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER mengklasifikasikan kinerja lingkungan perusahaan ke dalam lima kategori, yaitu emas (skor 5), hijau (skor 4), biru (skor 3), merah (skor 2), dan hitam (skor 1). Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja lingkungan perusahaan.

Green Accounting

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya maupun aktivitas lingkungan perusahaan. Green accounting bertujuan menyediakan informasi lingkungan yang relevan bagi manajemen maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan mengidentifikasi biaya lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, serta meningkatkan transparansi pelaporan lingkungan. Dalam penelitian ini, green accounting diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan GRI Standards Seri 300 yang terdiri atas delapan aspek, yaitu material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan terhadap pemasok dengan total 32 indikator pengungkapan. Semakin tinggi indeks pengungkapan menunjukkan semakin baik implementasi green accounting perusahaan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan seluruh pemangku kepentingan melalui

penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan, mengurangi konflik kepentingan, serta menciptakan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Pada penelitian ini, Good Corporate Governance diproksikan menggunakan empat indikator, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional mencerminkan efektivitas pengawasan investor institusi terhadap manajemen. Kepemilikan manajerial menunjukkan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Komisaris independen berperan dalam mengawasi kebijakan perusahaan secara objektif, sedangkan komite audit berfungsi meningkatkan kualitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, termasuk regulasi lingkungan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan aktivitas operasional yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara efektif sehingga memiliki kapasitas pendanaan yang lebih besar dalam mendukung berbagai program keberlanjutan, termasuk pengelolaan lingkungan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Profitabilitas diposisikan sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat hubungan antara green accounting dan Good Corporate Governance terhadap kinerja lingkungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diperkirakan memiliki sumber daya finansial yang lebih memadai untuk mengimplementasikan kebijakan lingkungan secara optimal.

Pengembangan Hipotesis

Penerapan green accounting memberikan informasi yang lebih transparan mengenai aktivitas dan biaya lingkungan perusahaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, green accounting diduga berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

Good Corporate Governance mendorong terciptanya sistem pengawasan yang efektif melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Tata kelola yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan sehingga berdampak positif terhadap kinerja lingkungan.

Profitabilitas memberikan kemampuan finansial bagi perusahaan untuk mendukung implementasi green accounting melalui investasi pada teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta berbagai aktivitas keberlanjutan. Oleh sebab itu, profitabilitas diduga memperkuat pengaruh green accounting terhadap kinerja lingkungan.

Selain itu, profitabilitas juga diperkirakan memperkuat efektivitas Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja lingkungan karena perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba lebih besar akan lebih mampu mengimplementasikan kebijakan tata kelola yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh green accounting dan Good Corporate Governance terhadap kinerja lingkungan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), serta data Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 224 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap; (3) mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dan mengungkapkan informasi lingkungan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI); (4) menggunakan mata uang Rupiah atau memiliki data yang dapat dikonversi secara konsisten; serta (5) memiliki data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara

lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 64 unit observasi.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
4	LTLS	Lautan Luas Tbk.
5	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
7	AVIA	Avia Avian Tbk.
8	ASII	Astra International Tbk.
9	LION	Lion Metal Works Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	KAEF	Kimia Farma Tbk
16	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
Total perusahaan yang memenuhi kriteria = 16		
Tahun observasi (2021,2022,2023,2024) 16 x 4 tahun		
Total data observasi = 64 sampel		

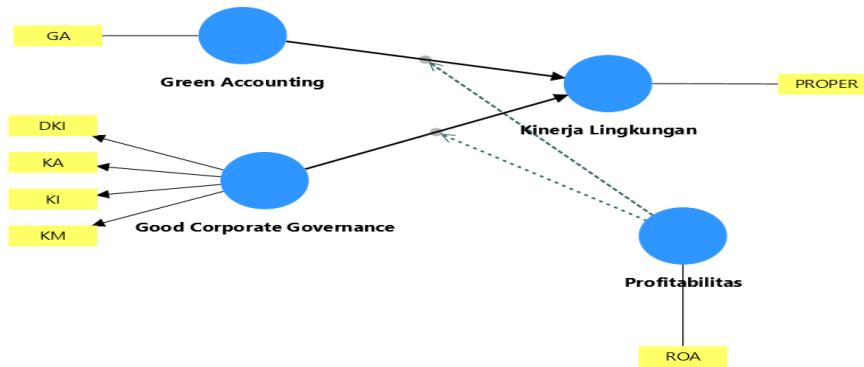
Sumber: Data diolah, 2026

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER dengan skala penilaian mulai dari peringkat hitam (1) hingga emas (5). Variabel independen terdiri atas green accounting dan Good Corporate Governance. Green accounting diukur menggunakan indeks pengungkapan GRI Standards Seri 300 yang mencakup delapan aspek lingkungan dengan total 32 indikator pengungkapan. Good Corporate Governance diproksikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta berbagai dokumen pendukung yang dipublikasikan secara resmi. Selain itu, literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan peraturan terkait digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan landasan teori dan pembahasan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan, mengakomodasi model moderasi, tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat, serta sesuai digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel relatif terbatas. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping berdasarkan nilai path coefficient, T-statistic, dan p-value, serta pengujian moderasi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, di mana hipotesis dinyatakan diterima apabila p-value < 0,05. Model moderasi digunakan untuk menguji apakah profitabilitas memperkuat atau memperlemah pengaruh green accounting maupun Good Corporate Governance terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 sehingga diperoleh 64 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), pengujian hipotesis, serta analisis moderasi.



Gambar 1. Model Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata Green Accounting sebesar 0,489 dengan standar deviasi 0,208, yang mengindikasikan bahwa tingkat penerapan green accounting pada perusahaan sampel masih berada pada kategori sedang dan relatif homogen. Good Corporate Governance diukur menggunakan empat indikator, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Sementara itu, kinerja lingkungan yang diproksikan menggunakan peringkat PROPER memiliki nilai rata-rata sebesar 3,250, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh peringkat Biru. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,679 dengan standar deviasi 8,019 yang menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Standar deviasi
X1	0.489	0.500	0.970	0.160	0.208
X2.1	62.981	57.700	94.470	41.140	14.910
X2.2	11.508	0.080	90.000	0.000	24.710
X2.3	3.203	3.000	5.000	3.000	0.439
X2.4	43.568	40.000	66.670	28.570	11.378
Y	3.250	3.000	5.000	2.000	0.901
Z	7.679	6.970	32.890	-10.250	8.019

Sumber : Software Smart PLS, 2026

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model menunjukkan bahwa pada tahap pertama hanya indikator komite audit yang memenuhi nilai outer loading di atas 0,70, sedangkan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen memiliki nilai loading di bawah batas yang dipersyaratkan sehingga dieliminasi dari model. Setelah dilakukan pengujian ulang, seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai outer loading sebesar 1,000 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, konstruk Good Corporate Governance pada model akhir direpresentasikan oleh indikator komite audit.

Tabel 3. Hasil Outer Loadings Tahap Pertama

	Outer Loadings
<i>Green accounting</i>	1.000
Dewan Komisaris Independen	0.596
Komite Audit	0.867
Kepemilikan Institusional	0.521
Kepemilikan manjerial	-0.463

Kinerja Lingkungan	1.000
Profitabilitas	1.000
Profitabilitas x <i>Green accounting</i>	1.000
Profitabilitas x Good Corporate Governance	1.000

Sumber : Software Smart PLS, 2026

Tabel 4. Hasil Outer Loading Tahap Kedua

	Outer Loadings
<i>Green accounting</i>	1.000
Komite Audit	1.000
Kinerja Lingkungan	1.000
Profitabilitas	1.000
Profitabilitas x <i>Green accounting</i>	1.000
Profitabilitas x Good Corporate Governance	1.000

Sumber : Software Smart PLS, 2026

Selain itu, hasil pengujian Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan seluruh variabel berada di bawah batas maksimum sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 5. Nilai VIF Outer Model

	VIF	Keterangan
<i>Green accounting</i>	1.000	<i>Non multicollinearity</i>
Komite audit	1.000	<i>Non multicollinearity</i>
Kinerja Lingkungan	1.000	<i>Non multicollinearity</i>
Profitabilitas	1.000	<i>Non multicollinearity</i>
Profitabilitas x <i>Green accounting</i>	1.000	<i>Non multicollinearity</i>
Profitabilitas x Good Corporate Governance	1.000	<i>Non multicollinearity</i>

Sumber : Software Smart PLS, 2026

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Uji *Goodness of Fit Model*

Uji model Fit dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian model penelitian dengan data yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian model Fit menggunakan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normed Fit Index* (NFI). Model penelitian dinyatakan memenuhi kriteria Fit, apabila nilai SRMR < 0,10 dan nilai NFI mendekati 1.

Tabel 6. Uji Goodness Of Fit Model

	Estimated model
SRMR	0.000
NFI	1.000

Sumber : Software Smart PLS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai SRMR sebesar 0,000 dan nilai NFI sebesar 1.000. Nilai SRMR yang berada di bawah 0,10 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat residual yang rendah, sehingga hubungan antar variabel dalam model dapat dijelaskan dengan baik. Selain itu, nilai NFI yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Uji *Collinearity Statistic*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel prediktor dalam model penelitian. Dalam analisis SEM-PLS, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Model penelitian dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF < 5,00. Bahkan, beberapa peneliti merekomendasikan nilai VIF di bawah 3,00 untuk menunjukkan tingkat multikolinearitas yang sangat rendah.

Tabel 7. Nilai VIF Inner Model

	VIF	Keterangan
Green accounting -> Kinerja Lingkungan	1.195	<i>Non multicollinearity</i>
Good Corporate Governance -> Kinerja Lingkungan	2.180	<i>Non multicollinearity</i>
Profitabilitas x Green accounting -> Kinerja Lingkungan	1.194	<i>Non multicollinearity</i>
Profitabilitas x Good Corporate Governance -> Kinerja Lingkungan	1.767	<i>Non multicollinearity</i>

Sumber : Software Smart PLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai VIF sebesar 1.195. *good corporate governance* memiliki nilai VIF sebesar 2.180. profitabilitas x *green accounting* memiliki nilai VIF sebesar 1.194. profitabilitas x *good corporate governance* memiliki nilai VIF sebesar 1.767. nilai-nilai tersebut < 5,00 sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel tersebut

Uji R-Square

Tabel 6. Uji R- Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kinerja Lingkungan	0.641	0.610

Sumber : Software Smart PLS, 2026

Berdasarkan Hasil pengujian *inner model* (modal structural) diperoleh nilai *R-Square* atau (R^2) untuk variabel kinerja lingkungan perusahaan sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, *good corporate governance* dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi kinerja lingkungan sebesar 64,1%, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selain itu diperoleh nilai *R-square adjusted* sebesar 0,610. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan variabel *green accounting*, *good corporate governance* dan profitabilitas dalam menjelaskan variasi kinerja lingkungan adalah sebesar 61%, sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan kriteria penilaian *R Square* nilai R^2 sebesar 0,641 termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Kinerja Lingkungan

Uji F-Square

Tabel 10. Uji F-Square

	Kinerja Lingkungan
<i>Green accounting</i>	0.282
<i>Good Corporate Governance</i>	0.211
Profitabilitas x <i>Green accounting</i>	0.000
Profitabilitas x <i>Good Corporate Governance</i>	0.002

Sumber : Software Smart PLS, 2026

Berdasarkan Hasil pengujian *effect size* (F-Square) pada model structural, diperoleh nilai F-Square untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel kinerja lingkungan. variabel *green accounting* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,282 terhadap kinerja lingkungan. Nilai tersebut berada di atas 0,15 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa

green accounting memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan perubahan kinerja lingkungan.

Selanjutnya, variabel *good corporate governance* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,211, yang juga termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan.

Sementara itu, variabel moderasi profitabilitas $\times$ *green accounting* memiliki nilai *F-square* sebesar 0,000 dan variabel profitabilitas $\times$ *good corporate governance* memiliki nilai f^2 sebesar 0,002. Kedua nilai tersebut berada jauh di bawah batas minimum 0,02 sehingga menunjukkan bahwa efek moderasi profitabilitas terhadap hubungan *green accounting* maupun *good corporate governance* dengan kinerja lingkungan sangat kecil atau bahkan dapat dikatakan tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap model.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kinerja lingkungan, sedangkan profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak memberikan tambahan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Uji Path Coefficient

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
<i>Green accounting</i>	0.301	0.295	0.085	3.505	0.000
<i>Good Corporate Governance</i>	0.470	0.475	0.134	3.538	0.000
Profitabilitas x <i>Green accounting</i> -> Kinerja Lingkungan	-0.026	-0.020	0.076	0.127	0.899
Profitabilitas x <i>Good Corporate Governance</i> -> Kinerja Lingkungan	0.015	0.026	0.117	0.334	0.738

Sumber : Software Smart PLS, 2026

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah hipotesis yang telah diajukan memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk melihat Arah dan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh nilai *path coefficient (original sample)*. Dan untuk tingkat signifikansi dari pengaruh hubungan antar variabel, maka dapat dilihat nilai *T-statistic* dan nilai *P-values*. Hipotesis diterima atau signifikan jika nilai *T-statistic* $> 1,96$ dan nilai *P-values* $< 0,05$. Akan tetapi, jika nilai *T-statistic* $< 1,96$ dan nilai *P-values* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak atau tidak signifikan. Hasil uji parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

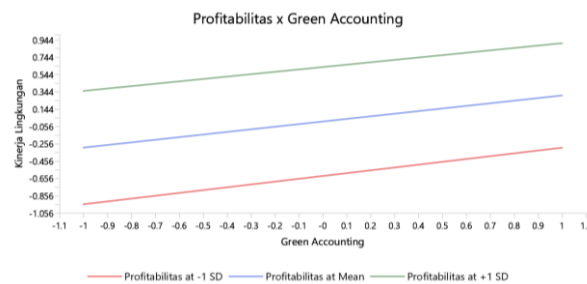
- 1) Hasil uji parsial *green accounting* terhadap kinerja lingkungan menghasilkan nilai *original sample* sebesar 0,301 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan adalah positif. Nilai *T-statistic* sebesar 3,505 ($> 1,96$) dan nilai *P-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menandakan terdapat pengaruh signifikan antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan sehingga hipotesis pertama diterima.
- 2) Hasil uji parsial *good corporate governance* terhadap kinerja lingkungan menghasilkan nilai *original sample* sebesar 0,470 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja lingkungan adalah positif. Nilai *T-statistic* sebesar 3,538 ($> 1,96$) dan nilai *P-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menandakan terdapat pengaruh signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja lingkungan sehingga hipotesis kedua diterima.
- 3) Hasil uji parsial interaksi profitabilitas dan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan menghasilkan nilai *original sampel* sebesar -0.026 yang menunjukkan bahwa arah pengaruh adalah negatif, nilai *T-statistic* sebesar 0,127 ($< 1,96$) dan nilai *P-values* sebesar 0.899 ($> 0,05$) yang menandakan tidak terdapat pengaruh signifikan, sehingga profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

- 4) Hasil uji parsial interaksi profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap kinerja lingkungan menghasilkan nilai original sampel sebesar 0.015 yang menunjukkan bahwa arah pengaruh adalah positif, nilai T-statistic sebesar 0,334 ($< 1,96$) dan nilai p-values sebesar 0.738 ($> 0,05$) yang menandakan tidak terdapat pengaruh signifikan, sehingga profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja lingkungan. Sehingga hipotesis keempat ditolak.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk menguji peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *green accounting* dan *good corporate governance* terhadap kinerja lingkungan. Pengujian moderasi menggunakan *simple slope analysis* untuk mengevaluasi perubahan pengaruh variabel independen terhadap kinerja lingkungan pada tingkat profitabilitas yang berbeda. Hasil analisis ditunjukkan melalui perbedaan kemiringan garis regresi pada setiap tingkat profitabilitas, sehingga dapat diketahui apakah profitabilitas memperkuat, memperlemah, atau tidak memengaruhi hubungan antarvariabel.

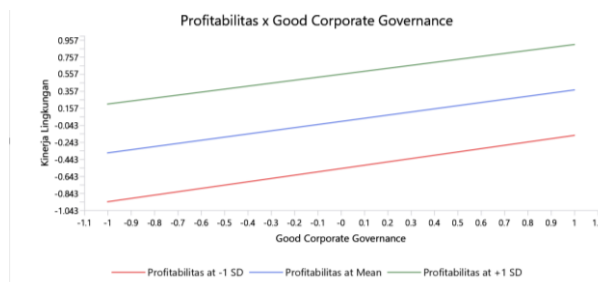
a. Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh *Green accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan.



Gambar 2 Moderasi Green accounting x Profitabilitas

Berdasarkan grafik *simple slope analysis*, hubungan antara green accounting dan kinerja lingkungan menunjukkan bahwa garis pada tingkat profitabilitas tinggi (+1 SD) berada di atas garis pada tingkat profitabilitas sedang dan rendah (-1 SD). Seluruh garis memiliki arah positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan green accounting cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja lingkungan pada setiap tingkat profitabilitas. Namun, kemiringan garis yang relatif sejajar menunjukkan bahwa perbedaan pengaruh green accounting terhadap kinerja lingkungan pada masing-masing tingkat profitabilitas tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat profitabilitas tidak mengubah kekuatan hubungan antara green accounting dan kinerja lingkungan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil uji moderasi yang menunjukkan nilai koefisien interaksi sebesar -0,026, nilai T-statistic sebesar 0,217, dan p-values sebesar 0,899. Dengan demikian, profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh green accounting terhadap kinerja lingkungan, sehingga tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara penerapan green accounting dan kinerja lingkungan.

b. Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lingkungan.



Gambar 3 Moderasi Good Corporate Governance x Profitabilitas

Berdasarkan grafik *simple slope analysis*, hubungan antara good corporate governance (GCG) dan kinerja lingkungan menunjukkan bahwa garis pada tingkat profitabilitas tinggi (+1 SD) berada di atas garis pada tingkat profitabilitas sedang dan rendah (-1 SD). Seluruh garis memiliki kemiringan positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan good corporate governance cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja lingkungan pada setiap tingkat profitabilitas. Namun, kemiringan ketiga garis yang relatif sejajar menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas tidak menyebabkan perbedaan yang berarti terhadap pengaruh good corporate governance terhadap kinerja lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah menunjukkan pola hubungan yang relatif sama antara penerapan good corporate governance dan kinerja lingkungan. Temuan ini sejalan dengan hasil uji moderasi yang menunjukkan nilai koefisien interaksi sebesar 0,015, nilai T-statistic sebesar 0,334, dan p-values sebesar 0,738. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh good corporate governance terhadap kinerja lingkungan. Oleh karena itu, efektivitas penerapan good corporate governance dalam meningkatkan kinerja lingkungan tidak bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga tata kelola perusahaan yang baik tetap berperan dalam mendorong peningkatan kinerja lingkungan terlepas dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan metode PLS-SEM pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, dapat disimpulkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan dan pengungkapan aspek lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan, semakin baik pula kinerja lingkungan yang dihasilkan. Selain itu, good corporate governance juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat mekanisme pengawasan, meningkatkan akuntabilitas, serta mendorong tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Sementara itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara green accounting dan kinerja lingkungan. Artinya, pengaruh green accounting terhadap kinerja lingkungan tidak bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi lebih dipengaruhi oleh komitmen dan kesungguhan perusahaan dalam menjalankan praktik pengelolaan lingkungan. Profitabilitas juga tidak mampu memoderasi hubungan antara good corporate governance dan kinerja lingkungan. Dengan demikian, efektivitas penerapan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan tetap dapat berlangsung tanpa dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Overall, peningkatan kinerja lingkungan lebih ditentukan oleh kualitas penerapan green accounting dan good corporate governance dibandingkan kondisi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwuri, D., & Nurlili. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>
- Ahsyam, F., Amril, A., & Ramly, R. (2024). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Tangible Journal*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.448>
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel

- Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319–342. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>
- Cahyaningsih, C., Taris, D., & Rahadiansyah, C. (2022). The Role of Profitability in Weakening the Effect of Environmental Performance on Environmental Disclosure. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(3), 405–414. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i3.10593>
- Carolian, O., Yani, A., & Aqila Bachri, A. (2023). Kinerja Keuangan : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Goodcorporate Governance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i1.85>
- Direktorat Neraca Produksi. (2024). *PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TRIWULANAN 2020–2024* (Direktorat Neraca Produksi, Ed.; Vol. 7). Badan Pusat Statistik.
- Eka Tania, T. (2025). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Ownership Dispersion, dan GCG (Good Corporate Governance) Terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 5(1), 517–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.61412/jnsi.v5i1.150>
- Eviolina, A., & Kurniawati, T. (2025). Pengaruh *Green accounting* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 2452–2467. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6631>
- Fitriani, M. N., & Wismar'ain, D. (2025). The Effect Of *Green accounting*, Good Corporate Governance, Environmental Performance, And Environmental Costs On Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020-2023. *ICEMA International Conference on Economic Management and Accounting*, 2(1), 824–850. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/>
- Gilbert Ohoitumur, J., Sambo, E. M., & Lalo, A. (2025). The Effect of Environmental Accounting Disclosure and Good Corporate Governance on Environmental Performance with Financial Performance as a Moderator. *GOLDEN RATIO OF AUDITING RESEARCH*, 6(1), 544–560. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1876>
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh *Green accounting* dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i1.41>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Herny, H., & Herawaty, V. (2024). The Effect of *Green accounting* Implementation, Environmental Performance, and Sustainability Growth on Financial Reporting Quality with Profitability as A Moderating Variable. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.479>

- Hidayat, M., Sumarlin, & Aditiya, R. (2023). Pengaruh *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 79–85.
- Imanuel Wihandoko, Adam Zakaria, & I Gusti Ketut Agung Ulupui. (2022). Influence of Profitability, Leverage, and Environmental Costs On Environmental Performance. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 119–136. <https://doi.org/10.21009/japa.0301.08>
- Inawati, W. A., & Marwah, A. (2023). Good Corporate Governance Mechanism Effect and *Green accounting* on Environmental Performance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 507–521. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i3.2278>
- KLHK. (2022). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*. <https://proper.menlhk.go.id/>
- KLHK. (2025). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*. <https://proper.menlhk.go.id/>
- Lestari, R., & Faturrahman, M. A. (2024). Environmental Management Accounting And Good Corporate Governance Mechanisms On Environmental Performance. *Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 25(2), 297–307. https://doi.org/10.29313/kajian_akuntansi.v25i2.5064
- Lubis, I. E., Rahyuda, H., Bisnis, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). The Effect Of Environmental Performance On Company Financial Performance With Company Size And Good Corporate Governance As Moderating Variables. *Business and Accounting Research (IJEBar) Peer Reviewed-International Journal*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4045>
- Majidah, M., & Aryanty, N. (2022). Financial Performance: Environmental Performance, *Green accounting*, Green Intellectual Capital, Green Product, & Risk Management. *IEOM Society International*.
- Maryaningsih, R. P., & Hapsari, D. W. (2024). Pengaruh *Green accounting* Dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *E-Proceeding of Management*, 11(6), 5803–5811.
- Ningrum, D. K., & Hanafi, R. (2025). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)*, 29(7), 127–144.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N., Haryanti, I., & Huda, N. (2023). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Satyagraha*, 6(1), 164–181. <http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha>
- Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, N., & Enzovani, S. (2024). Pengaruh Penerapan Mekanisme (GCG) Dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

- Manajemen : Jurnal Ilmiah Multi Science*, 15(2), 137–156.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jiem.v15i2.2707>
- Rahma Salisa, M., Mardiaty, E., & Fuad Rahman, A. (2024). The Influence Of *Green accounting*, Corporate Social Responsibility, And Profitability On Company Value Moderated By Good Corporate Governance. *The International Journal Of Accounting And Business Society*, 32(2), 198–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ijabs.2024.32.2.752>
- Riski Almada, S. E., Muslih, M., & Inawati, W. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *E-Proceeding of Management*, 9(4), 2016–2025.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (19th ed.). Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA. www.cvalfabeta.com
- Taufiq, A. R., Sanusi, A., & Assih, P. (2024). The Role of *Green accounting*, Good Corporate Governance, and Environmental Performance Corporate Social Responsibility. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(2), 643–652.
<https://doi.org/10.55927/ijba.v4i2.8763>
- Tjoa, E. V., & Patricia, L. (2022). *Green accounting*, Environmental Performance, And Profitability: Empirical Evidence On High Profile Industry In Indonesia. *Research In Management and Accounting*, 5(2), 93–105. <https://doi.org/10.33508/rima.v5i2.4158>
- Viona, A., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2024). Pengaruh *Green accounting* Dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 367–377.
<https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.343>
- Wahyuni, A. (2021). *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (H. Upu, Ed.; 1st ed.). Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Wahyuningrum, I. F. S., Suryarini, T., Rizkyana, F. W., Pratista, A. R. H., & Tauhida, T. T. Z. (2025). The effect of Corporate Governance on Environmental Disclosure: The Moderating Role of Profitability. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 17(2), 228–243.
<https://doi.org/10.15294/jda.v17i2.32171>